

PENINGKATAN KETERAMPILAN & EKONOMI IBU-IBU PKK MELALUI PENGOLAHAN LIMBAH KAIN (PERCA) DI KELURAHAN WAY KANDIS

¹Amnah dan ²Novita sari

¹Fakultas Ilmu Komputer, Informatics and Business Institute Darmajaya

²Fakultas Ilmu Ekonomi, Informatics and Business Institute Darmajaya
Jl. Z.A. Pagar Alam No.93 Labuhan Ratu Bandar Lampung – Indonesia 35142

Telp. (0721) 787214 Fax.(0721) 700261

e-mail : [1amnahsaja@gmail.com](mailto:amnahsaja@gmail.com); [2noviandinda@gmail.com](mailto:noviandinda@gmail.com)

ABSTRACT

This community service activities was carried out with the aim of improving the skills of the mothers of the family welfare movement through the patchwork waste manufacturing activity, the patchwork waste producing training, e-commerce sales training. Moreover, this community service activities was also implemented to reduce non-organic waste, to produce the unique, precious, and high-selling value products, and to improve the economy of the surrounding communities. In Waykandis, Lampung, the mothers of the family welfare movement had not received training on the use of non-organic waste especially patchwork waste. This made the lecturer team get the idea to make a useful activity on the waste and the waste could be sold through the internet. It was expected that all mothers of the family welfare movement understood what was meant by e-commerce and they could be familiar with the internet. To improve the skill of the mothers of the family welfare movement so that the marketable products were suitable with the market demand, the 2-days training was done. This goal of the training was to train the mothers of the family welfare movement to make and to sell the products which were from the patchwork waste through internet.

Keywords: *Recycle, Patchwork, E-Commerce*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan Ibu-ibu PKK dalam mengolah limbah kain (perca), pelatihan pembuatan produk dari limbah kain (perca) dan pelatihan penjualan menggunakan e-commerce dikelurahan tersebut, membantu dalam mengurangi sampah non organik dan dapat menghasilkan produk yang unik dan yang berharga serta bernilai jual dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya. Di Lampung khususnya di daerah waykandis kelompok ibu-ibu PKK belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pemanfaatan pengolahan limbah dari sampah non-organik khususnya sampah kain (perca), hal ini membuat tim dosen mendapatkan ide untuk membuat suatu kegiatan yang bermanfaat dari limbah tersebut dan dapat memasarkan dengan menggunakan internet, mereka semua diharapkan mengerti tentang apa yang dimaksud dengan e-commerce dan mereka sudah mengenal internet. Untuk meningkatkan keterampilan Kelompok ibu-ibu PKK ini sehingga dapat menghasilkan produk yang beragam sesuai dengan keinginan pasar, maka akan dilakukan pelatihan selama 2 hari, dimana pelatihan ini bertujuan untuk melatih agar mereka dapat membuat dan memasarkan produk-produk kreatif ini melalui internet.

Kata Kunci: *Daur Ulang, Perca, e-Commerce*

I. PENDAHULUAN

Kecamatan Tanjung Senang kelurahan Waykandis merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Bandar Lampung, Terletak disebelah Selatan dari Kota Provinsi Lampung yaitu Bandar Lampung, dengan tingkat kependudukan yang padat dan Lokasi yang strategis, cukup menjanjikan untuk dilakukan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai jenis keilmuan. Kecamatan Tanjung Senang kelurahan Waykandis dengan wilayah yang tidak terlalu luas, memiliki jumlah penduduk yang belum padat, dan mayoritas penduduknya masih berkebun, tetapi ada juga penduduknya yang bekerja sebagai Pegawai Negeri, Pegawai BUMN, Polisi, ABRI, Tenaga Kesehatan, Guru, Wiraswasta, LSM, Usaha Angkot, juga ada usaha lain seperti Penjual Jamu, Penjual sayur Keliling dan Pemulung tetapi jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah penduduk Kelurahan way kandis secara keseluruhan .

Kecamatan Tanjung Senang kelurahan Waykandis merupakan daerah hunian yang nyaman dan masih asri, masih bebas polusi dan kebisingan dari lalu lalang kendaraan. Kelurahan Kelurahan Waykandis merupakan salah satu kelurahan yang

banyak warganya sebagai penjahit dan ada beberapa konveksi, yang setiap waktu penjahit atau konveksi itu menghasilkan kain sisa yang biasa kita sebut dengan perca (limbah kain) dalam jumlah banyak. Dikelurahan way kandis yang berpenduduk tidak terlalu padat dan berbagai jenis mata pencaharian menjadi peluang untuk dilakukan berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Di kelurahan waykandis memiliki kelompok ibu-ibu PKK tetapi tidak terlalu aktif, jika ada kegiatan dikelurahan saja ibu-ibu PKK diberdayakan dan Ibu-Ibu PKK dikelurahan way kandis belum pernah mendapatkan pelatihan bagaimana memanfaatkan limbah kain (perca) menjadi benda berguna. Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Waykandis juga belum memiliki usaha yang dapat menambah pendapatan bagi mereka dan belum mengerti bagaimana memasarkan produk yang akan mereka buat nanti. Mitra kami belum memiliki jadwal pertemuan yang dilakukan rutin setiap bulan di kelurahan sehingga ibu-ibu PKK memiliki kegiatan hanya sebatas pertemuan dan belum produktif, karna tidak adanya waktu yang dijadwalkan tidak adanya agenda untuk menambah keahlian mereka dalam keterampilan, serta terbatasnya tempat,

pengetahuan dan sumber dana untuk membantu peningkatan kegiatan ibu-ibu PKK diwaykandis. Ibu-Ibu PKK pada kelurahan way kandis belum memiliki



keterampilan dalam manajemen Usaha mereka walaupun masih skala kecil, kelompok ibu-ibu PKK memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan



Gambar 1. Contoh kain perca yang dapat diolah oleh Ibu-Ibu PKK Kelurahan Waykandis

1.1 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra secara umum yang dapat kami ungkapkan adalah :

1. Belum pernah dilakukan pelatihan peningkatan keterampilan pada ibu-ibu PKK
2. Terbatasnya Ibu-ibu PKK yang memiliki keterampilan.
3. Kurangnya Modal
4. Belum adanya planning bisnis yang baik dan dilakukan secara terus menerus
5. Belum ada tempat Penjualan Produk yang dihasilkan.
6. Kurangnya pengetahuan dan motivasi tentang metode pemasaran online.

1.2 Tujuan Kegiatan

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakannya Ibm kelompok Ibu-Ibu PKK adalah:

1. Menghidupkan kegiatan kelompok ibu-ibu PKK
2. Mengadakan Pelatihan keterampilan mengolah limbah perca.
3. Peningkatan keterampilan dalam membuat laporan keuangan selama 1 semester (6 bulan) selama kegiatan pengabdian
4. Meningkatkan pengetahuan semua anggota Ibu-ibu PKK dalam mengoperasikan e-Commerce sebagai media penjualan on-line produk mereka.
5. Pemahaman pentingnya promosi produk pada sosial media yang ada saat ini, salah

satunya menggunakan facebook dan BBM.

6. Membantu dalam menyiapkan tempat sebagai sarana penjualan dan membantu dalam membuat display yang menarik

1.3 Manfaat

1. Ibu-Ibu PKK memiliki jadwal pertemuan rutin setiap bulan
2. Ibu-Ibu PKK mendapatkan tambahan ilmu bagaimana mengolah limbah kain (perca) melalui pelatihan.
3. Ibu-ibu PKK memiliki keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan
4. Ibu-ibu PKK paham dengan internet dan e-commerce
5. Ibu-ibu PKK memiliki keterampilan yang baik dalam membuat menjual produk secara on-line melalui media social
6. Memiliki tempat untuk dijadikan tempat berjualan produk yang dihasilkan

1.4 Target Luaran

1.4.1 Target

1. Berhasil menghidupkan kegiatan Ibu-Ibu PKK dengan memiliki jadwal rutin.
2. Pelatihan Pengolahan limbah kain (perca)

3. Memberikan Pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK dalam membuat laporan keuangan
4. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada Ibu-Ibu PKK dalam penguasaan e-commerce dan internet
5. Melakukan pendampingan dalam pemasaran melalui sosial media sosial.
6. Adanya tempat untuk dijadikan tempat usaha bagi Ibu-Ibu PKK dikelurahan way kandis

1.4.2 Luaran

Luaran yang dihasilkan selama kegiatan pengabdian adalah Kelompok Ibu-ibu PKK yang kreatif dan inovatif serta paham dengan teknologi, dan memiliki beberapa kemampuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan keterampilan kelompok Ibu-Ibu PKK.
2. Memiliki kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan yang baik.
3. Tercapainya tujuan Pelatihan dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK dalam penguasaan e-commerce dan internet serta dalam meningkatkan hasil produk
4. Mengerti dan paham bagaimana mengolah limbah kain (perca) bahkan limbah daur ulang lainnya

5. Tercapainya target dalam membantu perbaikan ekonomi ibu-ibu PKK .

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENYELESAIAN MASALAH

2.1 Rajutan

Rajutan adalah kain yang dibuat dari mesin rajut / tangan (Bryan). Bahan dari rajutan ialah kapas, rayon, sutera, wool dan lainnya. Kelebihan dari rajutan yaitu harga nya Murah, Berpori, Menahan hawa dingin, Bersifat Strech. Macam – macam rajutan yaitu :

1. Rajutan biasa : yang dibuat dari suatu susunan benang atau lebih . Rajutan ini bagian depan dan belakangnya tidak sama
2. Rajutan beralur : bagian dalam permukaannya sama . kebaikannya yaituhalus dan kuat namun lebih mahal dari rajutan biasa
3. Rajutan berlubang : rajutan biasa namun dengan variasi berlubang dibuat dari nilon atau rayon. Rajutan Berlubang bisa dipakai untuk pembuatan Jala
4. Rajutan RIP : rajutan untuk pada lengan olahraga
5. Rajutan bersengkelit : dibuat sama dengan rajutan timbal balik

2.2 Kaitan

Kaitan adalah ikatan yang dibuat dari benang kait dan memakai hakpen tekhniknya disebut kaitan. Kaitan dibuat dari benang kait, seperti wol, benang aklik , benang katun benang nilon maupun jerami (Rafia). Macam - macam ikatan:

1. Kaitan biasa: dibuat bersengkelit lalu ditusuk kaitan , Macam tusuk tusuk kaitan ialah Erat, Seengah eras, Stok, , Setengah Stok dan Double stok
2. Kaitan tunish : Menggunakan benang yang kasar dan memakai jarum pentul . menghasilkan kaitan yang rapi
3. Kaitan irish : Kaitan yang berbentuk bunga mawar kaitan ini dapat dihubungkan satu sama lain, sehingga membentuk tas dll
4. Kaitan american : Hampir sama dengan irish, namun Rata permukaannya
5. Kaitan bersengkelit: Dibuat dengan kaitan rangkap, salah satu sisinya dapat bersengkelit
6. Kaitan renda: dibuat dari benang kasar dan alat jarum kait dan pen berbentuk U Dilepaskan dan di hubungkan dengan bentuk lain sehingga berbentuk selendang / taplak meja.

2.3 Website

Website atau situs juga dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink). Bersifat statis apabila isi informasi website tetap, jarang berubah, dan isi informasinya searah hanya dari pemilik website. Bersifat dinamis apabila isi informasi website selalu berubah-ubah, dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna website. Contoh website statis adalah berisi profil perusahaan, sedangkan website dinamis adalah seperti Friendster, Multiply, dll. Dalam sisi pengembangannya, website statis hanya bisa diupdate oleh pemiliknya saja, sedangkan website dinamis bisa diupdate oleh pengguna maupun pemilik. Contoh nama domain ber-ekstensi lokasi Negara Indonesia adalah :

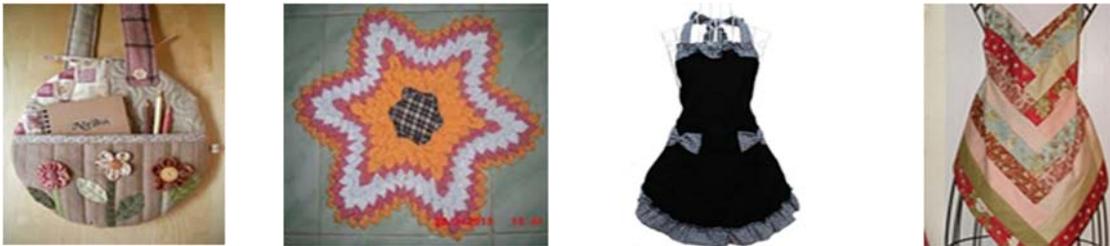
1. .co.id : Untuk Badan Usaha yang mempunyai badan hukum sah
2. .ac.id : Untuk Lembaga Pendidikan
3. go.id : Khusus untuk Lembaga Pemerintahan Republik Indonesia
4. mil.id : Khusus untuk Lembaga Militer Republik Indonesia
5. .or.id : Untuk segala macam organisasi yang tidak termasuk dalam kategori “ac.id”, “co.id”, “go.id”, “mil.id” dan lain lain
6. war.net.id : untuk industri warung internet di Indonesia

III. METODE PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Dalam pembuatan kreasi kain perca ini ibu-ibu pembuat akan dibantu oleh pengabdian agar dapat produk baru dan disukai masyarakat, mulai dari memperlihatkan berbagai produk yang ada di internet, sampai buku-buku yang memberikan contoh bagaimana membuat produk kreasi kain perca dengan tingkat kesulitan yang bertingkat dari yang rendah sampai tingkat kesulitan yang tinggi, dan masih banyak contoh lain seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Produk yang memiliki tingkat kesulitan tinggi



Gambar 3. Produk olahan limbah kain yang bernilai jual

3.1 Pelatihan Pembuatan Produk Kain Perca, Metode Pemasaran Dan Pembuatan Produk Lain

Pembuatan produk kain perca yang dibuat menjadi berbagai produk yang menarik yang disukai oleh pasar dan sesuai dengan tren pada saat ini, pelaku usaha sejenis ini belum begitu banyak, sehingga prospeknya sangat baik, dengan mengikuti pelatihan maka akan menambah pengetahuan dan kreatifitas dalam pembuatan produk kain perca ini.

Penambahan hasil kreasi diharapkan dapat menambah pendapatan bagi ibu-ibu pembuat kreasi kain perca ini dari hari kehari, serta dengan adanya kegiatan pelatihan diharapkan ibu-ibu lain yang masih memiliki banyak waktu luang akan memiliki kegiatan yang lebih positif dan dapat menambah pendapatan dalam ekonomi keluarga mereka contohnya dapat dilihat pada gambar 3.

IV. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Pelatihan



Gambar 4. Hasil Kerajinan



Gambar 5. Pelatihan Kerajinan



Gambar 6. Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca

4.1.2 Proses Pemasaran melalui e-Commerce



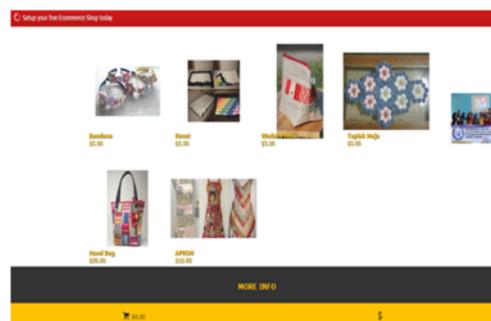
Gambar 7. Tampilan Menu



Gambar 8. Home Base



Gambar 9. Menu Contact Us



Gambar 10. Display Produk

4.2 Pembahasan

Dengan adanya kegiatan pemanfaatan limbah kain perca ini dapat menghasilkan pendapatan yang cukup baik, terlebih jika mereka mendapatkan pelatihan dan pengarahan dari tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan hasil sebagai berikut :

1. Pemanfaatan kain perca ini dapat lebih meningkatkan kreatifitas dan ragam kreasi tidak hanya menghasilkan produk yang biasa tetapi dapat dijadikan alternatif lain dalam membuat karya yang bernilai seni tinggi dan menjadi produk unggulan pada kegiatan ibu-ibu di desa way kandis.
2. Pembuat kreasi kain perca ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi lingkungan sekitar, sehingga hasil produksi dapat meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan pasar yang semakin hari diharapkan semakin meningkat.
3. Kelompok usaha ini mengerti dan mampu memasarkan produk dengan internet dengan melalui e-commerce yang akan membuat usaha ini mudah terukur pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan setiap hari yang

kemudian akan menjadi laporan bulanan sehingga mereka tidak hanya maju dalam usaha tetapi juga dalam proses pendokumentasian transaksi harian.

V. KESIMPULAN

Setelah dilakukan pelatihan terhadap ibu – ibu di kampung rawabengkel maka didapatkan hasil yang dirasakan cukup memberikan kontribusi terhadap keterampilan mereka saat ini, hal yang dirasakan adalah :

1. Untuk pemasaran mereka tidak lagi secara konvensional 100% sekarang sudah pakai internet.
2. Keragaman produk yang dihasilkan lebih kreatif.
3. Ibu – ibu yang tergabung dengan kelompok sulam rajut menjadi lebih banyak
4. Ibu – ibu telah memiliki tempat yang dapat dijadikan mereka berkumpul.

VI. SARAN

1. Lebih sering diadakan pelatihan agar keterampilan ibu – ibu dapat
2. Terbentuknya UKM yang resmi dari departemen perindustrian sehingga

kegiatan ini dapat dipantau dan brkelanjutan.

3. Kegiatan pengabdian ini berlanjut ke tingkat yang lebih tinggi sehingga kami sebagai TIM dapat lebih banyak lagi membrikan kontribusi kepada ibu – ibu di kampong rawa bengkel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Siti Wuryani, 2005. Inspirasi dan Kreasi, Membuat Kemasan Cantik. Trubus Agrisarana, Surabaya
- [2] -----Depkop, 1995, Panduan Pengembangan Pola Kemitraan. Balitbangkop, Jakarta
- [3] -----Depkop, 1995. Aspek Finansial Dalam Pengembangan dan Pembinaan Pengusaha kecil. Balitbangkop, Jakarta
- [4] Rifki Azis dan Nurheti Yuiarti, Bisnis menggiurkan dari kain perca, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [5] Lubna Fatiha, Souvenir dari Perca, Trubus Agrisarana, Surabaya
- [6] Kak Muksin, Yuk Membuat Alat Peraga Edukatif dari Barang Bekas, Diva Press, Jakarta